PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI KELUARGA DALAM PELAKSANAKAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT

Susyana Candra Santi Dewi
STIKES Surya Global Yogyakarta
email : ssgsusyana@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Perubahan pola hidup masyarakat yang makin modern menjadi factor perkembangan penyakit degenerative dan merupakan ancaman terbesar dalam masyarakat. GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) merupakan program sebagai usaha kesehatan yang bersifat preventif dan promotif akan tercapai dengan baik. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap motivasi keluarga dalam melaksanakan GERMAS di RW 15 Desa Minggiran Yogyakarta. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini dengan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan populasi dan sampel tertentu, penelitian ini dilaksanakan di RW 15 Desa Minggiran Yogyakarta. Teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah 66 responden. Analisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak 56 orang (84,8%), dengan sikap yang baik tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak 46 orang (69,7%). Hasil uji analisa menunjukkan pengetahuan responden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat dengan p-value = 0,045. Hasil uji analisa menunjukkan sikap responden tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat dengan p-value = 0,791. **Kesimpulan :** pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat melakukan GERMAS, sedangkan sikap tidak mempengaruhi motivasi masyarakat melakukan GERMAS.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, GERMAS

ABSTRACT

Background: Changes in the lifestyle of an increasingly modern society have become a factor in the development of degenerative diseases and are the biggest threat in society. GERMAS (Healthy Living Community Movement) is a program as a preventive and promotive health effort that will be achieved well. **Objectives:** to determine the effect of knowledge and attitudes on family motivation in implementing GERMAS in RW 15, Minggiran Village, Yogyakarta. **Methods:** This type of research is a quantitative method with a cross sectional approach with a specific population and sample. This research was conducted in RW 15, Minggiran Village, Yogyakarta. The sampling technique used purposive sampling with a total of 66 respondents. Analysis using the chi square test. **Result :** showed that the majority of respondents had good knowledge about the healthy life community movement, namely 56 people (84.8%), with good attitudes about the healthy living community movement, namely 46 people, (69.7%). The results of the analysis test showed that the respondent's knowledge had a significant influence on the motivation to carry out a healthy lifestyle movement with p-value = 0.045. The results of the analysis test showed that the respondent's attitude did not have a significant effect on the motivation to carry out a healthy life community movement with p-value = 0.791. **Conclusion:** knowledge has a significant influence on people's motivation to do GERMAS, while attitude does not affect people's motivation to do GERMAS.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Motivation, GERMAS

PENDAHULUAN

Triple burden disease masih menjadi tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia. *Triple burden disease* yang menjadi problem di Indonesia terdiri dari tingginya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular, dan muncul kembali penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi menjadi masalah kesehatan yang harus diperhatikan (Ladusingh, Mohanty, & Thangjam, 2018). Kemenkes RI pada tahun 2017 melaporkan bahwa saat ini Indonesia tengah mengalami perubahan pola penyakit yang disebut transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular (PTM) seperti, stroke, jantung, diabetes, dan lain-lain (Tedi, Fadly, & R, 2018).

Meningkatnya kejadian PTM berdampak pada meningkatnya pembiayaan pelayanan kesehatan yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Selain itu menurunnya produktivitas masyarakat, menurunnya daya saing negara, dan pada akhirnya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat itu sendiri (Kemenkes, 2017).

Pembangunan kesehatan masyarakat pada hakekatnya merupakan upaya yang harus dilaksanakan oleh semua komponen. Gaya hidup dan perilaku yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah kesehatan (Kemenkes, 2017). Meningkatnya kejadian PTM berdampak pada meningkatnya pembiayaan pelayanan kesehatan yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Pada periode 1990-2015 menunjukkan bahwa adanya kematian akibat PTM yang meningkat dari 37% menjadi 57%. Di sisi lain, kematian akibat penyakit menular menurun dari 56% menjadi 38% (Kemenkes, 2017). Pengeluaran terbesar masyarakat menduduki angka 50% untuk pengobatan penyakit degenerative (Nurfitriani & Anggraini, 2019).

Penyakit degenerative terkait erat dengan pola hidup sehat. Gaya hidup masyarakat yang beresiko terhadap penyakit degenerative antara lain kebiasaan merokok, makanan tidak sehat, dan kurangnya kegiatan fisik (olahraga). Ketiga faktor gaya hidup tersebut berpotensi menimbulkan penyakit

kardiovaskuler, diabetes mellitus, kanker, dan obesitas (Kemenkes RI, 2017). Prevalensi penyakit akibat gaya hidup tidak sehat ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menekan masalah kesehatan dengan melakukan perubahan pola hidup masyarakat dengan PHBS (Dirjen P2P Kemkes RI, 2019). Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Departemen Kesehatan, 2009). Kondisi yang sehat akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan menurunkan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk berobat.

Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) ini kedepannya membutuhkan inovasi-inovasi dalam kegiatan promotif dan preventif salah satunya dengan memotivasi masyarakat untuk membudayakan gaya hidup sehat dan aktif membiasakan atau membudayakan hidup sehat dengan pelaksanaan program gerakan masyarakat hidup sehat. Bentuk kegiatan gerakan hidup sehat adalah kegiatan dalam aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayuran hijau, memeriksa kesehatan secara rutin, walaupun dalam keadaan sehat dengan semua ini maka akan tercipta hidup yang sehat bagi masyarakat Indonesia.

Program gerakan masyarakat hidup sehat selalu disampaikan oleh dinas kesehatan untuk dilaksanakan karena dengan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), maka usaha kesehatan tentang preventif dan promotif akan tercapai dengan baik. Beberapa kendala besar dalam penerapan gaya hidup sehat dengan ketercapaian implementasi tujuh kegiatan tersebut terbentur oleh bagaimana pola pikir dari masyarakat itu sendiri (Kemenkes, 2016).

Pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang minim mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengubah gaya hidup ke arah yang lebih baik. Beberapa data didapatkan generasi milenial mengisi waktu luang mereka dengan bermain *game*, berkawan dengan internet, atau bermain *gadget* dari pada beraktivitas fisik. Kebanyakan dari

mereka tidak menyukai sayur dan buah, namun sebagian jarang mengonsumsi sayur dan buah. Generasi ini juga baru melakukan cek kesehatan jika sudah terkena penyakit saja, ini yang menyebabkan tidak terdeteksinya penyakit tidak menular (Alita Nurbaini, 2018).

Adanya berbagai masalah yang timbul melatarbelakangi pemerintah mencanangkan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas). Gerakan ini menitik beratkan pada kegiatan untuk melakukan aktifitas fisik, konsumsi sayur dan buah, serta cek kesehatan secara berkala. Gerakan masyarakat hidup sehat ini didasari oleh Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 yang memerintahkan kepada seluruh kementerian/lembaga dan pemerintah daerah untuk membuat kebijakan dan melakukan tindakan untuk membangun kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Presiden RI, 2017).

Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) mengajak masyarakat untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat dan menjadi mau melakukan langkah kecil perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta didapatkan bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh masyarakat di Kota Yogyakarta. Selain hipertensi penyakit diabetes mellitus dan obesitas juga menjadi masalah yang harus segera di atasi (Dinkes, 2019).

Hasil survei yang dilakukan terhadap 8 ibu-ibu dalam forum majelis Wilayah Minggiran Yogyakarta melalui wawancara didapatkan hasil bahwa 8 orang tersebut mengatakan bahwa belum tahu apa itu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 4 dari 8 mereka orang mengatakan jarang melakukan olah raga atau aktivitas fisik, 4 orang lainnya mengatakan sering berjemur karena mengikuti instruksi agar sehat bebas dari virus covid-19. Dari 8 orang yang dilakukan wawancara mengatakan tidak pernah melakukan pengecekan kesehatan jika tidak sakit. Kegiatan rutin yang dilakukan 8 orang ibu yang merupakan aktivitas fisik yaitu melakukan pekerjaan rumah yaitu mencuci, menyapu dan memasak. Dua diantara

delapan orang mengatakan jarang mengonsumsi buah-buahan, dan sering mengonsumsi makanan siap saji karena lebih praktis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap motivasi melaksanakan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian mengambil lokasi di Majelis Taklim Ummu Salamah Minggiran Yogyakarta pada bulan April – Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu jamaah Majelis Taklim Ummu Salamah Minggiran Yogyakarta berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi responden adalah anggota Majelis Taklim Ummu Salamah Minggiran Yogyakarta dan dapat komunikasi dengan baik. Berdasarkan tabel slovin didapatkan 66 sampel.

Ada 3 variabel dalam penelitian ini, motivasi sebagai variabel terikat, sedangkan pengetahuan dan sikap adalah variabel bebas. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap dan motivasi tentang gerakan masyarakat hidup bersih dan sehat. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini telah lolos uji kelayakan etik pada komisi etik STIKES Surya Global Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berteapat di majelis taklim Ummu Salamah dilakukan di Desa Minggiran Yogyakarta. Ummu Salamah merupakan tempat dimana masyarakat yang melakukan tolakul ‘ilm (menimba ilmu) baik yang bersifat ilmu dunia maupun ilmu agama. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan kuesioner pengetahuan, sikap dan motivasi melakukan GERMAS. Berikut hasil dari olah data kuesioner :

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir		
- Rendah	3	4,5
- Menengah	31	47,0
- Tinggi	32	48,5
Pendapatan Perbulan		
- < UMK	22	22,2
- ≥ UMK	44	66,7
Pekerjaan Responden		
- IRT	7	10,6
- Buruh	13	19,7
- PNS	14	21,2
- Pedagang	24	36,4
- Swasta	8	12,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi yang terdiri dari pendidikan terakhir diploma 3 maupun sarjana yaitu sebanyak 32 responden (48,5%) dengan pendapatan lebih dari sama dengan UMK (66,7%). Mayoritas pekerjaan responden adalah pedagang yaitu sebanyak 24 orang (36,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
- Kurang	3	4,5
- Cukup	7	10,6
- Baik	56	84,8
Sikap		
- Kurang	6	9,1
- Cukup	14	21,2
- Baik	46	69,7
Motivasi		
- Kurang	6	9,1
- Cukup	31	47,0
- Baik	29	43,9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak 56 orang (84,8%), mayoritas responden memiliki sikap yang baik tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak 46 orang (69,7%) dan hasil motivasi menunjukkan mayoritas memiliki motivasi yang cukup tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak 31 orang (47,00%).

Tabel 3 Hasil Analisa Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Motivasi GERMAS di Wilayah Minggiran Yogyakarta

Variabel	Motivasi						Total		P-Value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	N	%	n	%	N	%			
Pengetahuan									0,045
- Kurang	1	1,5	0	0	2	3,0	3	4,5	
- Cukup	1	1,5	6	9,1	0	0	7	10,6	
- Baik	4	6,1	25	37,9	27	41	56	84,8	
Sikap									
- Kurang	1	1,5	2	3,0	3	4,5	6	9,1	0,791
- Cukup	2	3,0	7	10,6	5	7,6	14	21,2	
- Baik	3	4,5	22	33,4	21	32	46	69,7	

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan hasil uji analisa pengetahuan responden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat dengan $p\text{-value} = 0,045 < 0,05$. Sedangkan variabel sikap menunjukkan hasil sikap responden tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat dengan $p\text{-value} = 0,791 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi Melakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Pada penelitian ini diukur pengetahuan responden tentang gerakan masyarakat hidup sehat. Pertanyaan yang dikaji antara lain tentang pengertian gerakan masyarakat hidup sehat, apa saja pilar dari gerakan masyarakat hidup sehat, manfaat membersihkan lingkungan, pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat, syarat tempat sampah yang

memenuhi syarat kesehatan, syarat air yang bersih dan aman, perlakuan yang tepat dalam memberantas jentik nyamuk di lingkungan, penyakit yang ditimbulkan jika mengkonsumsi rokok dalam jangka waktu lama, syarat jamban yang sehat, bentuk apa dukungan dan peran dalam pembinaan gerakan hidup sehat di masyarakat, langkah-langkah pembinaan germas, dan apa peranan dukungan tim pelaksana posyandu dalam pembinaan germas.

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gerakan masyarakat hidup sehat. Pada prinsipnya perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud dari seseorang memiliki kehidupan yang sehat. Pengetahuan dan pengalaman seseorang sangat berperan dalam membentuk perilaku yang sehat dan sejahtera. Jika seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan akan menjadikan perilaku hidup bersih dan sehat bukan menjadi suatu kebutuhan.

Berdasarkan tabel 2 masih ada 3 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini dapat berdampak pada aktivitas merawat dan menjaga kesehatannya sehari-hari. Menyadari bahwa perilaku adalah suatu hal yang cukup rumit, maka perilaku tidak hanya menyangkut dimensi budaya yang berupa sistem dan norma namun juga pada dimensi ekonomi, karena kepemilikan ekonomi yang cukup akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhan (Anggraeni, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan cenderung mempengaruhi adanya perubahan perilaku didalam diri individu. Perubahan dalam individu yang dimaksudkan disini yaitu perubahan yang sejalan dengan unsur kesehatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin banyak orang akan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2010a).

Perubahan perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dapat ditingkatkan salah satunya dengan pendidikan kesehatan/promosi kesehatan (Kholifah, 2016). Pendidikan kesehatan/promosi kesehatan dapat diawali dengan pemberian informasi-informasi kesehatan. Dengan memiliki pengetahuan maka dapat menimbulkan kesadaran untuk

menjaga diri dan menghindari penyakit. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini akan berdampak langgeng karena didasarkan pada kesadaran diri sendiri (Hastjarjo, 2015).

Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, masa kerja, pengalaman, minat, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2010b). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan terakhir dalam kategori tinggi dan menengah. Melihat hal ini sesuai juga dengan kategori baik pada pengetahuan masyarakat tentang gerakan masyarakat hidup bersih dan sehat.

Dari segi pengalaman kerja, mayoritas responden bekerja sebagai pedagang. Dan usia responden mayoritas telah masuk dalam dewasa akhir dan lansia muda. Melihat hal ini maka pengalaman yang akan melekat menjadi pengetahuan pada individu secara subjektif sehingga semakin banyak pengalaman maka pengetahuan akan semakin baik.

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi responden dalam melakukan gerakan hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan analisa bahwa seseorang dengan pengetahuan yang baik maka akan timbul motivasi dan keinginan untuk melakukan yang baik pula.

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini adalah melakukan gerakan hidup bersih dan sehat. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Nursalam, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat menjadi rintangan dalam mendapatkan perilaku yang diinginkan. Faktor tersebut antara lain atribut pribadi, yang terdiri dari komponen fisik, perkembangan, dan psikologis individu serta pengaruh lingkungan dan interaksi sosial (Zubaidillah, 2018).

Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik hingga menjadi lebih sejahtera. Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan adalah dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan setiap saat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Adliyani (2015) perilaku

hidup bersih dan sehat seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengetahuan, jika pengetahuan seseorang baik, maka perilaku hidup bersih dan sehatnya juga akan menjadi baik, dan akan berdampak baik pula untuk kehidupannya.

Wati & Ridlo (2020) dalam hasil penelitiannya menyebutkan pada variabel pengetahuan didapatkan nilai $p = 0,014 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap PHBS.

Harapannya dengan adanya pengetahuan yang baik akan berdampak positif pada motivasi untuk melakukan hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Yulisetyaningrum, 2015) yang menyatakan ada hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan buang air besar (BAB) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2014.

Pengaruh Sikap Terhadap Motivasi Melakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data mayoritas responden telah memiliki sikap yang baik dalam gerakan masyarakat hidup sehat. Pada penelitian ini sikap gerakan masyarakat hidup sehat diukur menggunakan kuesioner. Beberapa hal yang ditanyakan dalam penelitian ini antara lain sikap tentang setiap tatanan masyarakat tidak harus menerapkan gerakan masyarakat hidup sehat, membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia, mencuci tangan setelah makan saja, berolahraga secara teratur minimal 1 kali dalam seminggu, setiap wilayah memiliki Pos Kesehatan Desa untuk mendukung pelaksanaan Germas, memeriksa kesehatan secara rutin, sebaiknya menggunakan jamban untuk membuang air besar/air kecil, tidak perlu mendapat informasi tentang bahaya merokok terhadap kesehatan, dalam pelaksanaan germas tidak harus tersedia fasilitas yang memenuhi syarat kesehatan, mengkonsumsi alkohol merusak tubuh, merokok meningkatkan resiko kematian pada diri sendiri dan orang lain, dan konsumsi sayur dan buah meningkatkan berat badan menjadi obesitas.

Sikap merupakan hasil atau output dari reaksi yang masih tertutup pada diri individu

terhadap suatu stimulus yang ada. Sikap dapat diartikan sebagai bentuk perwujudan sebuah tindakan terhadap yang tidak terlihat, dan masih berbentuk sebuah persepsi dan kesiapan seseorang. (Wati & Ridlo, 2020). Secara umum, sikap bisa dilihat sebagai suatu kecenderungan seseorang ketika merespon suatu hal. Sikap memiliki arti bentuk penggambaran emosional pada diri seseorang antara perasaan bahagia, tidak suka, sedih, dan sebagainya. Meskipun memiliki sikap positif dan negatif, sikap juga mempunyai perbedaan tingkatan antar perasaan (Wawan & Dewi, 2010).

Berdasarkan hasil uji analisa didapatkan data bahwa sikap tidak memiliki pengaruh dengan motivasi melakukan gerakan hidup bersih dan sehat. Sikap merupakan pendapat responden terhadap sesuatu hal, dalam hal ini adalah gerakan hidup bersih dan sehat. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pengalaman seseorang tentang apa yang dia lihat dan amati.

Sejalan dengan penelitian dari Wati & Ridlo (2020) yang menyatakan variabel sikap dalam penelitiannya didapatkan nilai $p = 0,082 > \alpha (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pengetahuan serta sikap maka perlu dukungan dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan baik secara informasi, moril maupun materiil untuk mempermudah tercapainya gerakan masyarakat hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Mayoritas responden berpengetahuan baik tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak 56 orang (84,8%) dan memiliki sikap yang baik tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak 46 orang (69,7%). Hasil uji analisa menunjukkan pengetahuan responden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat dengan $p\text{-value} = 0,045$. Sedangkan sikap responden tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat dengan $p\text{-value} = 0,791$.

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka diharapkan adanya peran individu, kader dan seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Serta perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Majority*, 4, 109–114.
- Anggraeni, I. N. R. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan di Desa Segiguk. *OJS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gtpfu>
- Departemen Kesehatan. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Retrieved from [www.depkes.go.id/resources/download/general/UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202009%20tentang%20Kesehatan.pdf)
- Dinkes, D. (2019). *Profil Kesehatan 2019 (Data Tahun 2018)*. Yogyakarta.
- Dirjen P2P Kemkes RI. (2019). *Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit 2015-2019. Rencana Aksi Program P2P 2015-2019* (Vol. 2019). Jakarta. Retrieved from <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Hastjarjo, D. (2015). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*, 13(2). <https://doi.org/10.22146/bps.7478>
- Kemkes, R. (2017). GERMAS - Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Retrieved July 29, 2002, from <http://promkes.kemkes.go.id/germas>
- Kemkes RI. (2017). GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). *Warta Kesmas*, 1(kesehatan masyarakat), 27 halaman. Retrieved from http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-01-2017_752.pdf
- Kholifah, S. N. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Keperawatan Gerontik*. (A. Sosiawan, Ed.), *Pusdik SDM Kesehatan* (Pertama, Vol. 53). Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan. Retrieved from <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Ladusingh, L., Mohanty, S. K., & Thangjam, M. (2018). Triple Burden of Disease and Out of Pocket Healthcare Expenditure of Women in India. *PLoS ONE*, 13(5), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0196835>
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfitriani, N., & Anggraini, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Ibu Rumah Tangga Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 532. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.739>
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Presiden RI. Peraturan Presiden RI Nomor 1 Tahun 2017, Pub. L. No. 1 Tahun 2017 (2017). Indonesia.
- Tedi, T., Fadly, F., & R, R. (2018). Hubungan Program Gernas Terhadap Kebiasaan Hidup Masyarakat Yang Telah dan Belum Mendapatkan Sosialisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i1.77>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha

- Medika.
Yulisetyaningrum. (2015). Hubungan Motivasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) Sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2014. *JIKK*, 6(2), 1689–1699.
- Retrieved from
<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/135>
- Zubaidillah, M. H. (2018). Teori-Teori Ekologi , Psikologi, Dan Sosiologi Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 489(20), 313–335.